

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, Masa perkembangan remaja pada umumnya dimulai usia dua belas tahun sampai tiga belas tahun dan berakhir pada ketika remaja memasuki awal dua puluh tahun. Menurut Anna Freud dalam proses perkembangan pada remaja terjadi beberapa perubahan yang erat kaitanya dengan perkembangan psikoseksual. Selain itu terjadi perubahan pola pikir remaja yang mempengaruhi hubungannya dengan orang-orang disekelilingnya seperti orang tua dan juga perubahan terhadap apa yang menjadi impian mereka dimasa depan.¹

Kebanyakan dalam usia remaja, anak-anak lebih cenderung mengikuti kegiatan yang kurang bermanfaat bagi dirinya sendiri. Pada masa ini biasanya remaja suka *mengeksplora* sesuatu yang baru yang dianggap penting untuk kehidupan yang akan mereka jalani kedepannya. Dilansir dari liputan6.com kisah remaja di Yogyakarta yang mengikuti dan membentuk sebuah geng disekolah, bahkan gang ini sifatnya turun temurun sampai sekarang. Perkiraan geng tersebut terbentuk pada tahun 2010-2011. Dari hasil wawancara awalnya motivasi terbentuknya geng adalah sarana untuk nongkrong dan melepas penat seusai pulang sekolah tapi lambat laun geng tersebut banyak menimbulkan kekacauan seperti tawuran antar geng. Banyak pihak yang merasa dirugikan apalagi pihak sekolah yang merasa perilaku tersebut tidak bermanfaat dan merugikan diri remaja sendiri karena sibuk dengan gengnya, sering bolos

¹ Gia Fauzan, Lukluk A.M, Dan, Lilis S “Problematika Remaja Dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan,” *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 7, No. 4 (31 Desember 2019): 65,

mengikuti pelajaran dikelas dan melanggar norma-norma yang berlakudimasyarakat.²

Selanjutnya dilansir dari Republika.co.id terjadi penangkapan remaja di Sempak karena dugaan hendak tawuran karena ketahuan membawa senjata tajam didalam tas ranselnya. Selain membawa senjata tajam warga setempat juga mendapati para remaja nongkrong dengan membawa minuman beralkohol. Selanjutnya mereka dibawa ke pihak yang berwajib untuk sambil menunggu dijemput orang tua. Sedangkan untuk remaja yang membawa senjata tajam masih dalam proses hukum.³

Melihat banyaknya fenomena kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak di usia remaja ini, ternyata masih ada beberapa remaja dari lingkungan yang bisa dikatakan kurang religius dan mereka sadar akan perbuatan dan kenakalan yang telah mereka lakukan dan berupaya memanfaatkan waktu remaja mereka dengan kegiatan yang positif dan bertekad menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan mengikuti pembinaan agama di masjid terdekat dan ada yang aktif mengikuti pengajian/majlis taklim untuk memperdalam ilmu agama.

Perkembangan masa remaja terjadi akibat dari pengalaman sejak kecil, mulai dari pengalaman dalam keluarga, lingkungan sekolahnya dan lingkungan masyarakat. Dasar-dasar ilmu agama mereka dapatkan dari pengalaman dan pembinaan yang mereka dapatkan tidak lepas dari lingkungan mereka berinteraksi. Semakin banyak pengalaman agama yang mereka dapatkan maka mereka akan semakin mempunyai keyakinan dan kesadaran terhadap Agama. Akibatnya semakin tinggi kesadaran terhadap Agama akan mempengaruhi pola pikir, akhlak, tingkah laku dan cara mereka menjalani kehidupan sesuai ajaran agama Islam. Untuk itu Sangatlah penting dilakukan pembinaan agama

² Benedikta Ave Martevalenia “Cerita Sswa Di Yogyakarta Bentuk Geng Sekolah Turun Temurun” *Liputan6 Online*. 22 Oktober 2022, Diakses Tanggal 1 November 2022.

³ Hiru Muhammad, “Diduga Hendak Tawuran, Belasan Remaja Semplak Bogor Di Tangkap”, *Republikaonline*, 6 November 2022, Diakses Tanggal 15 November 2022.

terhadap remaja supaya kebenaran agama yang mereka miliki semakin kuat dan sikap mereka semakin baik.

Akan tetapi, untuk melakukan proses pembiasaan terhadap remaja bisa dikatakan sulit karena masih dalam proses pematangan kecerdasan dan emosi. Dan mereka akan selalu mempertanyakan kebenaran pengalaman yang telah mereka dapatkan. Selain itu perkembangan teknologi yang semakin maju juga menjadi penyebab tidak mudahnya dilakukan pembinaan terhadap remaja. Apalagi remaja sekarang hidup dalam zaman yang serba cepat, teknologi dan budaya yang berkembang sekarang mendorong manusia lebih berfikir materialis dan mereka merasa bahwa ajaran agama Islam yang mereka dapat tidak bisa memberikan pengaruh terhadap kehidupan terkhusus dalam masalah material finansial.

Dalam Undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Sejalan dengan itu dalam Q.S At Taubah ayat 122 Allah memerintahkan kepada manusia untuk memperdalam ilmu memberi peringatan dan penjelasan tentang masalah-masalah agama yang telah menjadi kewajiban terhadap mereka yang belum mengetahui. Pembinaan agama merupakan dakwah islamiyah yang harus terus dilakukan untuk pembinaan agama bagi umat manusia. Sehingga pembinaan agama itu wajib bagi setiap anak sedari dini jangan sampai anak dibiarkan tanpa bimbingan keagamaan sebagai pondasi awal untuk mereka mengenal tentang Islam.

⁴ Undang-undang nomer 20 tahun 2003, diakses pada tanggal 14 maret 2023

Motivasi merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembinaan agama. Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Menurut Makmum motivasi merupakan kesiapan individu disertai keadaan yang kompleks yang dilakukan dengan segenap kekuatan dan daya disadari maupun tidak disadari yang berpotensi menggerakkan individu mencapai tujuannya.⁵ Dari sini dapat di tarik kesimpulan motivasi mendorong seseorang mengikuti kegiatan dengan senang hati, semakin tinggi motivasi seseorang dalam mencapai tujuan tersebut maka akan semakin cepat pula seseorang itu meraih sebuah keberhasilan. Adapun sebaliknya semakin rendah motivasi remaja dalam mengikuti pembinaan agama maka akan semakin sedikit pula ilmu dan pemahaman yang didapatkan.

Pengajian malam jumat (PMJ) adalah salah satu kegiatan pembinaan agama yang diminati oleh khalayak masyarakat mulai dari orang tua, orang dewasa, remaja bahkan balita diajak oleh orang tua untuk mengikuti pengajian baik dari Kediri maupun orang luar Kediri. Pengajian ini dilaksanakan secara begilir sesuai dengan permintaan atas banyaknya antusias dari masyarakat sekitar terhadap pengajian malam jumat. Pengajian ini bagaikan lautan manusia jika jamaah sudah berkumpul untuk mendengarkan tausiyah dari Gus Lik. Uniknya tausiyah yang gus Lik sampaikan tidak seperti pendakwah lainnya karena beliau hanya berbicara secukupnya menit saja tapi jamaah semakin berdatangan karena menganggap setiap ucapan yang Gus Lik ucapkan adalah doa. Isi dari ceramah yang beliau ucapkan tidak banyak tetapi sangat memberikan kesan positif bagi jamaah yang mengikuti pengajian.

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Juli Yuliawati dkk yang berjudul motivasi remaja dalam mengambil keputusan memilih pengajian majlis taklim Asshifa di anjun karawang. Metodologi yang digunakan adalah

⁵ Irfan B.N, "Faktor-Faktor Motivasi Kerja Pada Karyawan Lembaga Huda Group Di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor," *Jurnalmanajemenpendidikanislam* Volume 1,No. Nomer 1 (2018): 54.

kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa para remaja santri mengambil keputusan dalam mengikuti pembinaan agama di majlis taklim asshaffa tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dalam jurnal ini menjelaskan bahwa kegiatan pembinaan remaja seharusnya dilakukan diseluruh daerah karena mengingat pentingnya penguatan sikap religiusitas terhadap remaja supaya tidak terjerumus dalam tindakan yang bisa merugikan mereka.⁶

Dari hasil wawancara dengan salah satu jamaah PMJ mengatakan bahwa “Pengajian malam jumat banyak diikuti oleh semua kalangan masyarakat dari berbagai strata sosial, mulai dari pedagang, anak punk, preman, remaja yang dan anak-anak. Mereka semua berdatangan dengan niat untuk menenangkan diri dengan mendengarkan ceramah dari Gus Lik”.⁷

Kemudian narasumber menambahkan bahwa centong adalah salah satu daerah dimana remajanya kebanyakan mengikuti PMJ, sekitar 20 remaja. Mereka sering menyempatkan waktunya mengikut PMJ untuk mendengarkan ceramah dari gus Lik, Warga Centong termasuk yang masih abangan dan bisa dikatakan meskipun remaja disana kurang dalam pemahaman agamanya akan tetapi mereka tetap antusias untuk mengikuti PMJ.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan penulis ingin mengetahui apa yang menjadi motivasi remaja desa Centong dalam mengikuti pembinaan agama Islam di pengajian malam jumat (PMJ).

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana remaja Centong *interes* dalam mengikuti Pengajian Malam Jumat (PMJ) ?
2. Bagaimana remaja Centong menggali makna pengetahuan dalam mengikuti Pengajian Malam Jumat (PMJ) ?

⁶ July Yuliawati, Neni Sumarni, Dan Robby Fauji, “Motivasi Remaja Dalam Mengambil Keputusan Memilih Pengajian Majelis Taklim Asshifa Di Anjun Karawang,” *Jurnalmanajemen &Bisni Kreatif* 6, No 1 (2020): 41–58.

⁷ Fathur, Jamaah Gus Lik, Kediri, 3 September 2022.

3. Bagaimana dampak positif pengetahuan dan moral remaja Centong mengikuti Pengajian Malam Jumat (PMJ) ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan *interes* remaja Centong dalam mengikuti Pengajian Malam Jumat (PMJ).
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana remaja Centong menggali makna pengeahuan dalam mengikuti Pengajian Malam Jumat (PMJ).
3. Untuk mendeskripsikan dampak positif pengetahuan dan sikap moral remaja Centong mengikuti Pengajian Malam Jumat (PMJ).

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, peneliti ingin memberi sumbangsih keilmuan dan pengalaman untuk akademisi dan masyarakat. Adapun manfaatnya adalah :

1. Teoritis

Peneliti berharap penelitian yang telah dilakukan bisa memberikan wawasan dalam khazanah keilmuan yang bersifat ilmiah dan bisa dijadikan rujukan untuk penelitian lain yang akan dilakukan mendatang.

2. Praktis

Peneliti berharap penelitian yang sudah dilakukan dapat menambah wawasan ilmu dan memperdalam pengetahuan dibidang penelitian khususnya tentang motivasi remaja dalam mengikuti pembinaan agama Islam. Selain itu juga sebagai upaya untuk mengimplementasikan ilmu yang di dapatkan peneliti selama *tholabul ilmi* dalam kehidupan di lapangan.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini, peneliti ingin membandingkan dan mencari persamaan penelitian yang lebih dahulu dilakukan oleh peneliti lain dengan penelitian yang akan akan dilakukan.

Pertama, *Dampak Pengajian Keagamaan dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Dusun Karang-Karang Kec.Baguala Kota Madya Ambon*.⁸ Penelitian menggunakan metodologi dekskriptif dalam bentuk jurnal oleh Wa Hayati Rumbai dan Saddam Husein. Jurnal Kuttab Vol 2, No 2 Tahun 2020. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dampak pengajian keagamaan dalam pembinaan akhlak remaja di dusun Karang-Karang Kec.Baguala Kota Madya Ambon yaitu: satu, pembinaan akhlak remaja pengajian keagamaan proses pembinaan dilakukan pada senin malam sampai dengan sabtu malam mulai pukul 18:35 Wit dengan materi: Al-Qur'an, ilmu fiqih dan akidah akhlak, penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Dua, dampak yang dihasilkan dar pengajian keagamaan terhadap akhlak Islami remaja di Dusun Karang-Karang Kec.Baguala Kota Madya Ambon. Pertama, disiplin. Dampak disiplin yang terjadi pada remaja yang mengikuti pengajian yaitu: timbulnya kesadaran dalam diri remaja akan pentingnya sholat tepat waktunya, serta aktif dalam mengikuti pengajian. Kedua, tanggung jawab. Dampak yang paling utama dirasakan remaja pengajian yaitu tanggung jawab pada diri sendiri dimulai dari mengamalkan ilmu yang diterima pada saat pengajian. Perbedaanya terdapat pada focus penelitian. Peneliti sebelumnya berfokus pada dampak yang oleh remaja setelah mengikuti pengajian, sedangkan focus peneliti sekarang adalah mencari tujuan, usaha dan sikap positif yang dirasakan oleh remaja setelah mengikuti pengajian malam jumat.

Kedua, Penelitan dalam bentuk jurnal oleh Fathima Umar dan Rully Agung Yudhiantara yang berjudul *Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Keagamaan Bagi Anak Usia Dini dan Remaja Rt.11 Rw.15 Desa Cinunu*. Jurnal Proceedings: UIN Sunan Kalijaga Djati Bandung, Volume 1, Nomer.57.

⁸ Wa Hayati Rumbia, "Dampak Pengajian Keagamaan Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Dusun Karang-Karang Kec. Baguala Kota Madya Ambon," *Kuttab* 2, No. 2 (25 Februari 2022): 109..

Desember 2021.⁹ Metodologi yang dipakai adalah Metodologi Pengabdian. Yang menunjukkan hasil minat anak di Rt.11 Rw.15 Desa Cinunuk dalam mempelajari Agama Islam selama pandemi mengalami penurunan yang cukup signifikan, dikarenakan factor penghapusan mata pelajaran agama Islam pada kurikulum dan kegiatan TPQ di Masjid yang dihentikan selama pandemi. Sehingga dari masalah tersebut dilaksanakanlah program pemberdayaan anak usia remaja untuk membina anak usia dini dikalangan RT. Adapun program yang telah dilakukan memberikan peningkatan kesadaran dan antusias anak RT.11 dalam mempelajari agama Islam. Juga memberika wadah bagi anak-anak usia remaja untuk turut berperan aktif dalam menyiarkan agama Islam di usia dini. Perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah pada metodologi penelitian penelitian fokus penelitian. Peneliti akan memfokuskan pada sedangkan focus peneliti sekarang adalah mencari tujuan, usaha dan sikap positif yang dirasakan oleh remaja setelah mengikuti pengajian malam jumat.

Ketiga, Jurnal Yang berjudul *Efektifitas Pengajian Malam sabtu dalam Pembinaan keberagamaan Jamaah di Masjid Al Ukuwwah kota Bandung*, Prosding KPI, 4, No.1, 2018. Ditulis oleh Konita Astriani, Rachmat Effendi dan Hendi Suhendi.¹⁰ Dalam penelitian terdahulu menggunakan metodologi kuantitatif deskriptif. Hasilnya memaparkan kondisi jamaah pengajian sabtu dhuna yang dilaksanakan di masjid Al ukuwwah menunjukkan hasil yang baik. Tingkat Keberagamaan pemahaman dari sisi praltek dan penegtahuan jamaah dikategorikan efektif dengan hasil kriteria yang baik. Hal ini di tunjukan dengan persentase perhitungan sebesar 86,3 %. Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah focus penelitian dan metode penelitian. Focus peneliti adalan sedangkan focus peneliti sekarang adalah mencari tujuan, usaha dan sikap

⁹ Fathima Umar Dan Rully Agung Yudhiantara, "Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Keagamaan Bagi Anak Usia Dini Dan Remaja Rt.11 Rw.15 Desa Cinunuk," No. 57 (2021): 34.

¹⁰ Konita Astriani Dan Hendi Suhendi, "Efektifitas Pengajian Malam Sabtu Dalam Pembinaan Keberagamaan Jamaah Di Masjid Al Ukuwwah Kota Bandung," *Prosding Kpi*, Vol 4, No. Nomer 1 (2018).

positif yang dirasakan oleh remaja setelah mengikuti pengajian malam jumat. Sedangkan penelitian terdahulu fokus pada efektifitas pengajian dalam pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di masjid Al Ukuwwah Bandung dan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif.

Keempat, jurnal yang berjudul *Motivasi Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan Hubungannya Dengan Akhlak Dan Prestasi Siswa*, Jurnal Al Hikmah, Volume 3, Nomer 1 (2021) oleh Mohamad Yudiyanto dan Rinda Fauzian.¹¹ Jurnal ini menggunakan metode mixed method. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Mutiara memiliki tingkat hubungan rendah dan di SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung memiliki tingkat hubungan cukup tinggi, selanjutnya SMK Mutiara dan SMK Muhammadiyah 2 memiliki korelasi positif. Akan tetapi, ada perbedaan yang signifikan antara keduanya, terutama dalam hal signifikansi. Intensitas ekstrakurikuler keagamaan di SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung lebih intens dibandingkan pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Mutiara. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan oleh peneliti ada pada metode penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan mixed method sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun persamaannya adalah sama-sama ingin mengetahui motivasi remaja/siswa dalam melakukan perbaikan akhlak.

Kelima, Kelima, jurnal yang berjudul *Pembinaan Keagamaan Masyarakat melalui kegiatan Majelis Taklim di Kenegarian Salimpat Kabupaten Solok* yang ditulis oleh Nofembra Putri, jasmienti, Alimir dan Fauzan. Jurnal Pendidikan Tmbusai, Volume 6, Nomer (2022).¹² Jurnal ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dalam

¹¹ Mohamad Yudiyanto dan Rinda Fauzian, "Motivasi Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan Hubungannya Dengan Akhlak Dan Prestasi Siswa," *Al Hikmah* volume 3, no. nomer 1 (2021).

¹² Nofembra Putri, "Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim di Kenegarian Salimpat Kabupaten Solok" 6 (2022): 13.

jurnal ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan keagamaan masyarakat. Pertama, kegiatan bimbingan akidah yaitu kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada jamaah majlis taklim tentang keimanan Kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Kedua, kegiatan bimbingan akidah yaitu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengajarkan tatacara beribadah yang benar dan baik kepada jamaah majlis taklim. Ketiga, kegiatan bimbingan akhlak yaitu kegiatan yang dilaksanakan untuk memberikan pemahaman secara tidak langsung kepada jamaah tentang bagaimana berakhlak kepada Allah, manusia dan diri sendiri. Keempat, bimbingan dan pengajaran tentang hukum Islam. Perbedaan penelitian terdahulu dan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada focus penelitian. Focus penelitian terdahulu memfokuskan hanya pada kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan pada Masyarakat. Sedangkan peneliti akan memfokuskan pada motivasi remaja dalam mengikuti pembinaan Agama. Persamaanya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan. Dalam pendahuluan peneliti membahas tentang, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematikan pembahasan.
2. BAB II Kajian Teoritik. Dalam kajian teoritik peneliti membahas tentang teori motivasi, teori tentang remaja dan teori tentang pembinaan agama.
3. BAB III Metodologi penelitian. Dalam metodologi penelitian peneliti membahas tentang jenis dan metode serta teknik analisis data yang akan digunakan.
4. BAB IV temuan penelitian. Dalam temuan penelitian peneliti membahas tentang temuan yang didapatkan di lapangan.

5. BAB V pembahasan. Dalam pembahasan peneliti membahas tentang temuan data dan di analisis menggunakan teori yang digunakan.
6. BAB VI penutup. Dalam penutup peneliti memberikan kesimpulan dan saran terhadap penelitian yang telah dilakukan.